



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Karier dalam Pola Asuh Pendidikan Anak di Kota Pontianak

Sunarsih^{1,*}, Desvira Zain², Ismail Umar³

Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat 78124

ARTICLE INFO

Keywords:

Carier woman
Raising pattern
Educational level

Received: 10 July 2018

Received in revised: 30 July 2018

Accepted: 31 July 2018

Published: 31 July 2018

Open Access

ABSTRACT

In the globalization Era, it is word wide accepted that the total of carier women is significant in numbers, in accordance with Educational level, they could have important, positions. They could work in many areas, even higher than men workers. Thus, this is be coming challenges for married and carier women as well raising children. Current research entitles analysis of determinant factors of carier women on raising children pattern in Pontianak. Carier women and having children are charged as research respondents and as many as 60 respondents randomly taken, as others criterions working in private sectors, single carier married women with children. Linier regression analysis is used to analyze the data, the findings showed that, the internal factors show a strong significant factor to affect the carier women on raising children pattern 73,9%, while 26,1% was inflrenced by the external factors. Statistical output also described that women level educations plays crucial role in raising chidren pattern.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Wanita zaman sekarang banyak menempati posisi tertinggi di dalam sebuah perusahaan. Wanita diberi kedudukan, dimuliakan dan diberi peranan dalam keluarga, masyarakat dan negara mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita sepatutnya memberi kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak mengintai peluang untuk maju dan membina kecemerlangan diri dalam semua bidang yang digeluti.

Sementara itu Gibson dan Mitchell (1995) menjelaskan bahwa karir adalah jumlah total dari pengalaman hidup dan gaya hidup seseorang. Secara konseptual, karir erat kaitannya dengan pekerjaan, perkembangan karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi pekerjaan, jabatan, dan pendidikan jabatan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa antara karir, pendidikan karir, perkembangan karir, dan konseling karir merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan.

Dengan pendidikan karir semua aktivitas dan pengalaman yang direncanakan untuk menyiapkan seseorang untuk memasuki dunia kerja, perkembangan karir merupakan aspek dari totalitas perkembangan yang mendasarkan pada belajar tentang, persiapan untuk masuk ke, dan kemajuan dalam dunia pekerjaan

Keterlibatan kaum wanita yang semakin tinggi menimbulkan peran ganda wanita, pertama peran di dalam rumah tangga dan peran di luar rumah. Mereka harus bisa menyeimbangi bekerja di luar tapi tetap memperhatikan pola asuh dalam pendidikan anak-anaknya. Pandia (1997) menyatakan bahwa wanita bekerja (employed women) adalah wanita yang bekerja di luar rumah

dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja adalah sama seperti pria, yaitu kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial, ego, dan aktualisasi diri. Bagi diri wanita itu sendiri sebenarnya dengan bekerja di luar rumah, ia akan mencapai suatu pemuasan kebutuhan.

Fenomena permasalahan dalam keluarga yang sering dihadapi oleh wanita karier adalah wanita yang pergi bekerja di luar rumah secara rutin (tiap hari) pada pagi hari dan pulang pada sore hari, atau malam hari atau keluar kota Karen tugas. Kesibuka wanita karier yang luar biasa sehingga sering tidak lagi punya waktu untuk mengurus masalah keluarga, termasuk dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mendidik anak-anaknya di luar rumah (Kaerudin, 2010).

Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling member dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Dalam bertindak mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara objektif, tegas tapi hangat dan penuh pengertian (Stewart dan Koch) dalam Aisyah, 2010.

Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan apa saja yang diberikan, misalnya mengajarkan kebiasaan baik, sopan santun,

* Corresponding author

E-mail addresses: sunarsihhelmi@yahoo.com (Sunarsih)

2614-6983/ © 2018 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

pendidikan keagamaan dan pendidikan disekolah. Semua hal terkait di dalam rumah tangga dan keluarga seperti perasaan, perilaku dan pergaulan ibu bapak di rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak. Di dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi proses pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling utama karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

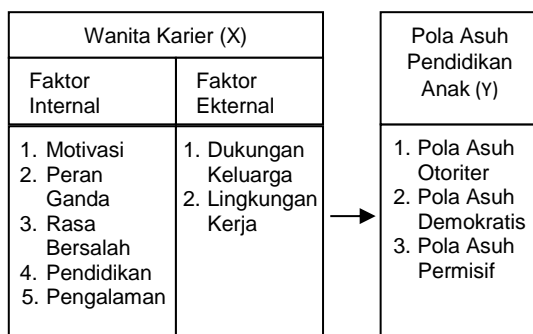
Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- Bagaimana faktor internal yang meliputi motivasi, peran ganda, rasa bersalah, berani sukses, pengalaman dan tingkat kesadaran gender mempengaruhi wanita berkarier di kota Pontianak?
- Bagaimana faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga dan lingkungan kerja mempengaruhi wanita berkarier di kota Pontianak?
- Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh pendidikan yang diterapkan?
- Bagaimana pengaruh wanita karier terhadap pola asuh pendidikan anak di kota Pontianak?

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Munandar (2001) bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi karier wanita meliputi rara bersalah, peran ganda dan ketakutan untuk sukses (takut sukses). Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan kerja. Safitri (2007) merumuskan bahwa faktor-faktor internal meliputi motivasi, peran ganda, rasa bersalah, pendidikan dan pengalaman, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga dan lingkungan kerja.

Menurut Stewart dan Koch (Aisyah, 2010) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu, 1) Pola Asuh Otoriter (kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang), 2) Pola Asuh memokratis (berdialog, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan mendengarkan pendapat anak-anak), 3) Pola asuh Permisif (memberi kebebasan tanpa control, mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa).



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh pendidikan Anak oleh Wanita Karir

3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (Explanatory Research) yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Singarimbun dan Effendi, 1995: 86).

3.1. Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan inilai atau sumber data yang mungkin diperoleh melalui hasil perhitungan atau pengukuran, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari dan dianalisa sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para wanita berkarier yang bekerja di swasta di Kota Pontianak.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Umat 2004:107). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 60 wanita yang berkarier yang diambil representatif maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2004 : 108) dengan presisi 10%, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,1)^2} = 54,5 \approx 55$$

Sehingga pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 60.

3.2. Sumber Data

Jenis data penelitian ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Karena yang diteliti adalah perilaku responden maka data utama yang diperlukan adalah untuk mendukung hipotesis penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data orang pertama yakni data yang berasal langsung bersal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder untuk mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku, jurnal ilmiah, majalah, literatur dan internet yang berkaitan denga objek penelitian.

Data yang sudah terkumpul dari responden diolah dengan Skala Likert. Skala Likert umumnya digunakan untuk menilai pendapat atau persepsi dari responden tentang perilaku dan fenomena sosial yang dipakai oleh peneliti dalam variabel penelitian indikator-indikator yang diajukan dalam kuesioner dengan menggunakan skala 5 tingkat (Riduwan, 2006 : 20-21). Menggunakan Skala Likert yaitu untuk mengukur sikap dan persepsi

seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan item ragu-ragu atau netral karena di khawatirkan jawaban responden akan mengarah ke jawaban tersebut, yang dapat membuat penelitian ini menjadi bias. Oleh karena itu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

4. Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 60 kusioner yang disebarakan kepada responden sampel dan kusioner yang dikembalikan serta kusioner yang layak diteliti berjumlah 60 orang. Adapun gambaran mengenai karakteristik responden penelitian iniadalah bahwa responden penelitian ini bersifat homogen karena merupakan wanita yang bekerja dan mempunyai anak dan wanita bekerja mempunyai anak berstatus janda, mereka yang bekerja di perusahaan-perusahaan swasta.

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrument agar memberikan hasil sesuai dengan tujuan. Menurut Supardi (2005 : 156), validitas menunjukkan tingkat instrument penelitian penelitian mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan analisa butir. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan α 0,05. Untuk menguji validitas responden digunakan rumus korelasi "*product moment*" dan hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r | Sig. | Ket. |
|--|-------|-------|------|-------|
| Wanita Karier (X) a. Faktor Internal (Xa) | Xa.1 | 0,597 | 0,00 | Valid |
| | Xa.2 | 0,631 | 0,00 | Valid |
| | Xa.3 | 0,622 | 0,00 | Valid |
| | Xa.4 | 0,574 | 0,00 | Valid |
| | Xa.5 | 0,544 | 0,00 | Valid |
| | Xa.6 | 0,543 | 0,00 | Valid |
| | Xa.7 | 0,562 | 0,00 | Valid |
| | Xa.8 | 0,563 | 0,00 | Valid |
| | Xa.9 | 0,555 | 0,00 | Valid |
| | Xa.10 | 0,542 | 0,00 | Valid |
| b. Faktor Eksternal (Xb) | Xb.1 | 0,596 | 0,00 | Valid |
| | Xb.2 | 0,596 | 0,00 | Valid |
| | Xb.3 | 0,604 | 0,00 | Valid |
| | Xb.4 | 0,613 | 0,00 | Valid |
| | Xb.5 | 0,544 | 0,00 | Valid |
| | Xb.6 | 0,517 | 0,00 | Valid |
| | Xb.7 | 0,577 | 0,00 | Valid |
| | Xb.8 | 0,632 | 0,00 | Valid |
| | Xb.9 | 0,614 | 0,00 | Valid |
| | Xb.10 | 0,584 | 0,00 | Valid |
| Pola Asuh Pendidikan Anak (Y) | Y.1 | 0,664 | 0,00 | Valid |
| | Y.2 | 0,701 | 0,00 | Valid |
| | Y.3 | 0,660 | 0,00 | Valid |
| | Y.4 | 0,683 | 0,00 | Valid |
| | Y.5 | 0,674 | 0,00 | Valid |
| | Y.6 | 0,691 | 0,00 | Valid |
| | Y.7 | 0,690 | 0,00 | Valid |
| | Y.8 | 0,683 | 0,00 | Valid |
| | Y.9 | 0,663 | 0,00 | Valid |
| | Y.10 | 0,640 | 0,00 | Valid |

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan realibel jika selalu mendapatkan hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah apabila dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Intrumen dikatakan *realibel* apabila memiliki keandalan sebesar 0,60 atau lebih. Dari hasil pengolahan data, nilai alpha masing-masing variabel dapat di lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach (α) | Keterangan |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|
| Wanita Karier (X) | | |
| a. Faktor Internal (Xa) | 0,601 | Raliabel |
| b. Faktor Eksternal (Xb) | 0,617 | Raliabel |
| Pola Asuh Pendidikan Anak (Y) | 0,698 | Reliabel |

Sumber : Data Primer Olahan (2017)

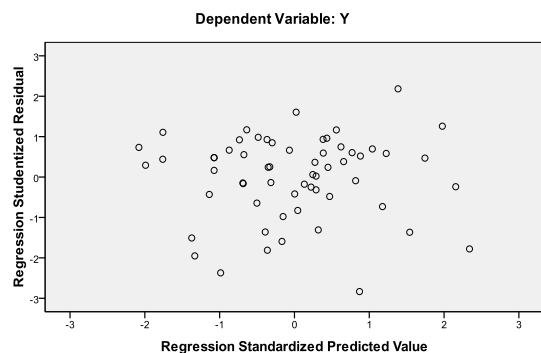
Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, koefisien alpha semua variabel pada tabel diatas menunjukkan $> 0,60$ ini berarti bahwa skala yang digunakan dapat memberikan hasil pengukuran yang dapat dihandalkan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

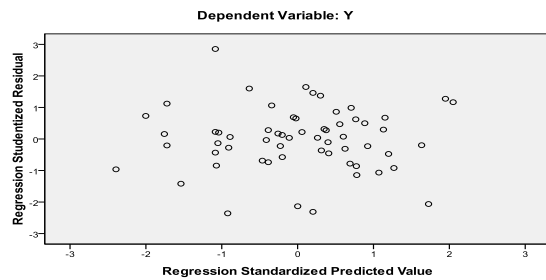
1. Uji Heteroskedastitas

Menurut Santoso (2000:208), Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Santoso (2000 : 210), Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Teknik pengujian dilakukan dengan *Scatter Plot Diagram* (diagram pencar) dengan ketentuan apabila titik-titik pada *Scatter Plot Diagram* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



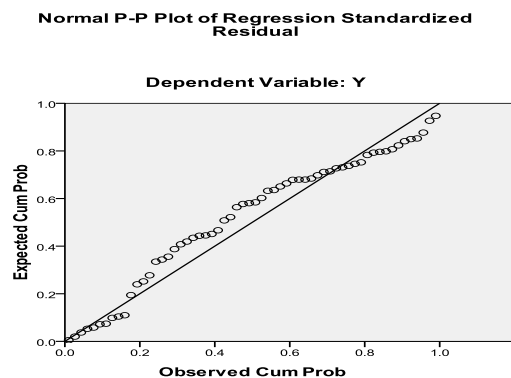
Gambar 2. *Scatter Plot Diagram* variabel Xa dengan variabel Y



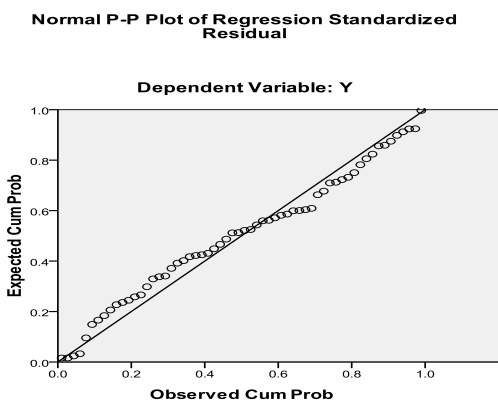
Gambar 3. Scatter Plot Diagram variabel Xb dengan Variabel Y

2. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000 : 212), Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot*. Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki ciri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai di sekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (ke arah kanan dan kiri *mean*) berjumlah sedikit sekali, memiliki pola yang simetris. Menurut Santoso (2000 : 214), Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah *Uji Chi Square*, untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengan α . Jika nilai probabilitas $< \alpha$ berarti data tersebar normal.



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot Variabel Xa dengan variabel Y



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot Variabel Xb dengan variabel Y

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Menurut Santoso (2000: 203), Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Santoso (200 : 206), Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut memiliki persoalan Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Xa

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Xa.1 | .859 | 1.164 |
| Xa.2 | .895 | 1.117 |
| Xa.3 | .848 | 1.179 |
| Xa.4 | .826 | 1.211 |
| Xa.5 | .542 | 1.844 |
| Xa.6 | .629 | 1.589 |
| Xa.7 | .666 | 1.501 |
| Xa.8 | .741 | 1.350 |
| Xa.9 | .791 | 1.264 |
| Xa.10 | .758 | 1.319 |

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Xb

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Xb.1 | .695 | 1.439 |
| Xb.2 | .723 | 1.382 |
| Xb.3 | .720 | 1.389 |
| Xb.4 | .680 | 1.471 |
| Xb.5 | .217 | 4.604 |
| Xb.6 | .228 | 4.387 |
| Xb.7 | .752 | 1.330 |
| Xb.8 | .813 | 1.230 |
| Xb.9 | .488 | 2.050 |
| Xb.10 | .539 | 1.854 |

Dari Hasil Output variabel Xa dan Xb terhadap variabel Y di dapatkan bahwa tidak semua berkorelasi antar variabel bebas karena tidak ada variabel nilai *Value Inflation Factor* (VIF) > 10 .

4.3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *regresi linear* dan di hitung melalui program SPSS versi 17 for windows. Dasar yang

digunakan dalam pengujian langsung adalah nilai probabilitas dengan acuan sebagai berikut:

Ho :tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha :terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

$P < 0,05$; maka Ho di tolak, Ha diterima

$P > 0,05$; maka Ho diterima, Ha ditolak

atau dengan membandingkan t-Hitung dengan t-Tabel :

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$, maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$, maka Ho diterima, Ha ditolak

Hipotesa dalam penelitian menyatakan faktor internal pengaruh signifikan terhadap pola asuh pendidikan anak sedangkan faktor eksternal tidak dominan pengaruhnya terhadap pola asuh pendidikan anak. Rekapitulasi hasil perhitungan hipotesa ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier

| Variabel Bebas | Beta | R ² | t-hitung | Sig-t | Keputusan Terhadap Ho |
|---|-------|----------------|----------|--------|-----------------------|
| Konstanta | | | -4,808 | -1,198 | |
| Xa | 0,739 | 0,081 | 0,829 | 10,197 | Ho diterima |
| Xb | 0,271 | 0,080 | 0,299 | 3,740 | Ho diterima |
| Variabel terikat (Y) $R = 0,848$ $R\text{ Square} = 0,719$ Adjusted $R\text{ Square} = 0,709$ $F\text{ Hitung} = 73,027$ $\text{Sign } F = 7,682$ | | | | | |

Setelah dilakukan pengujian terhadap variabel Wanita Karier dengan Faktor Internal dan Faktor Eksternal, dapat dikatakan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pola Asuh Pendidikan Anak yang mana menunjukkan bahwa hipotesis ini teruji karena nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 10,197, dimana besarnya nilai Beta untuk Xa = 0,739 dan koefisien determinasi (R) sebesar 0,848 yang berarti pengaruh faktor internal terhadap pola asuh pendidikan anak sebesar 73,9%, sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa seorang wanita karier berdasarkan faktor internal sebesar 73,9 % berpengaruh signifikan dalam pola asuh pendidikan anak sedangkan faktor eksternal sebesar 26,1%, tidak dominan berpengaruh dalam pola asuh pendidikan anak. Sebab dari data responden tingkat pendidikan wanita karier dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak-anak mereka.

Untuk Pola Asuh Pendidikan Anak yang di terapkan oleh wanita karier adalah sistem pola asuh Demokratis dimana Pola Asuh memokratis (berdialog, saling memberi dan menerima, selalu

mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anak).

5. Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif jawaban seluruh responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum jawaban responden adalah setuju bahwa seorang wanita yang berkarier ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh pendidikan anak-anak mereka yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pola asuh pendidikan anak.
2. Setelah dilakukan pengujian terhadap variabel wanita karier terhadap pola asuh pendidikan anak yang dipengaruhi oleh faktor internal sebesar 73,9% dan faktor eksternal sebesar 26,1%.
3. Untuk Pola Asuh Pendidikan Anak yang di terapkan oleh wanita karier adalah sistem pola asuh Demokratis dimana Pola Asuh memokratis (berdialog, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anak).

Referensi

- Akmal Janan Abror (2009), "Pola Asuh Orang Tua Karier dalam Mendidik Anak" (Studi kasus Keluarga Suryadi Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Kalijaga, 2009. (Skripsi Fakultas Tarbiyah, Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cet. I, edisi 4, 2008.
- Devi Fitriani (2016), "Peran Ibu yang bekerja Terhadap Pendidikan Anak" (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Maritim Raja Alihaji Tanjungpinang).
- Farid, Ma'ruf. 2007. *Kemuliaan Ibu dan Peningkatan Kualitasnya*. Rumahku Surgaku.
- Gibson, R.L. and Mitchell, M.H. 1995. *Introduction to Counseling and Guidance*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Merrill
- Handako, Hani, T. 2001, *Manajemen Personaliala dan Sumber daya manusia*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harun Fatmawati. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi perempuan bekerja dan kesejahteraan keluarga.
- Hurlock, E.. 1993. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang*
- Ihromi, T.O (1995), *Kajian Wanita Dalam Pembangunan Jakarta, Yogyakarta, Obor Indonesia. kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Inin Fadzilah Rustiyarso, Okianna, "Peran Wanita Karier dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak, (Skripsi Program Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak.
- Kaerudin. 2010. *Membangun Komunikasi Educatif Yang Efektif Dengan Anak Bagi Wanita Karier*. <http://www.ilmupendidikan.net> (diakses 24 Februari 2012).
- Ken Suratiyah, et al. 1996. *Dilema Wanita, Antara Industri Rumah tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mangkuprawira, S, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* cetakan ketiga. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matlin, M. W. 1987. *The Psychology of Women*. Fort Wort: Holt Rine Hart & Winston.
- Munandar, S.C. Utami, 1994, *Hakikat Gender ; Suatu Tinjauan Psikologis/ Makalah Seminar Sehari "Kesadaran Gender dan Pembangunan Pendidikan"*.
- Munandar, S.C. Utami, 2001, *Wanita Karier ; Tantangan dan Peluang di dalam Mudzher*, dkk 2001, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia : Akses Pembangunan dan Kesempatan Sunan Kalijaga*, Press Yogyakarta.
- Munandir.1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Pandia, W.S.1997. "Hubungan Antara Peran Jenis Kelamin dengan Sikap Terhadap Perceraian Pada Wanita Bekerja." *Skripsi (Tidak Diterbitkan)* Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahayu Khoeruni'mah, "Pengaruh Wanita Bekerja terhadap Keberhasilan Pendidikan Formal Anak. Kasus di Perumahan Sawati Mas, Desa Cipondok, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, (Skripsi Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor)
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta. Bandung.
- Safitri, Kania, 2007, *Gender dalam pengembangan Karier Wanita. Skripsi pada program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS : Statistik Parametrik*. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Setiadi, 2008. *Konsep dan Keperawatan Keluarga*. Penerbit Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Singarimbun, Masri dan Effenfi Sofian. 1999. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UII Press. Yogyakarta.
- Tidar Noffitri Linandar, (2009), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karier Wanita (Studi Kasus: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Bogor" (Skripsi :Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bandung).